

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era moderen ini orang meyakini hidup lebih sehat dengan pemanfaatan bahan-bahan alami. Demikian pun dalam dunia kesehatan, dengan kemajuan ilmu pengetahuan, justru banyak orang berpaling ke pengobatan tradisional. Efek samping obat-obatan kimia yang sering kali menimbulkan masalah baru yang tak kalah berat, menjadi salah satu pendorong berkembangnya pengobatan tradisional ini. Dengan semakin meningkatnya kesadaran tersebut, riset-riset ilmiah pun kini semakin banyak diarahkan pada bahan-bahan alami. Obat-obatan herbal atau jamu yang diproses secara moderen dan didukung hasil riset pun semakin banyak tersedia.

Banyak tanaman obat yang menurut sejarah telah digunakan untuk menyembuhkan infeksi-infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang sekarang telah kebal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para ilmuan di Eropa dan Asia mengungkapkan bahwa kenyataannya banyak tanaman obat yang memiliki khasiat antibakteri yang kuat, dalam banyak contoh yang sama dengan atau bahkan melebihi kemampuan antibiotik. Salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah tanaman pepaya (*Carica papaya* L.)

Pepaya (*Carica papaya* L.) merupakan tanaman yang mudah tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi dan banyak dijumpai di Indonesia sebagai tanaman yang kaya akan manfaat. Bagian dari tumbuhan pepaya yang dapat dimanfaatkan diantaranya adalah bagian biji dan daunnya. Dari penelitian

Mulyono (2013) diperoleh bahwa biji tanaman pepaya dapat menghambat bakteri *Escherchia coli* dan *Staphylococcus aureus*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan masyarakat (orang tua) bahwa daun tanaman pepaya dizaman dahulu sering digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan luka pada kulit.

Menurut Fardina (2012), bahwa daun pepaya dapat mempercepat penyembuhan luka pada luka sayat di kulit mencit, selain itu memiliki aktivitas anti-tumor dengan menginduksi apoptosis pada sel tumor serta aktivitas antioksidan dan sebagai antibakteri. Penelitian yang dilakukan Suresh, dkk (dalam Setyowaty, 2011) mengatakan bahwa daun pepaya memiliki efek antibakteri terhadap bakteri gram positif salah satunya adalah bakteri *Staphylococcus aureus*.

Bakteri *Staphylococcus aureus* dikenal sebagai mikroorganisme patogen yang dihubungkan dengan berbagai sindrom klinis. Bakteri ini biasanya diketahui berkolonisasi sementara dalam rongga mulut dan jarang diketahui sebagai spesimen klinis. Lebih lanjut Purba (2008) mengatakan bahwa *Staphylococcus aureus* dapat ditemukan pada permukaan kulit sebagai kuman flora normal, terutama di sekitar hidung, mulut, alat kelamin, dan sekitar anus. Selanjutnya dari penelitian yang dilakukan Nazhifah, dkk (2013) diperoleh bahwa dari isolasi sampel luka bakar yang memperlihatkan adanya bakteri *Staphylococcus aureus*.

Bakteri *Staphylococcus aureus* juga sering terdapat pada pori-pori dan permukaan kulit, kelenjar keringat dan saluran usus. *Staphylococcus aureus* juga penyebab intoksikasi dan terjadinya berbagai macam infeksi seperti pada jerawat, bisul, pneumonia, empiema, endokarditis, atau penanahan pada bagian tubuh

mana pun, serta stomatitis (radang pada mulut). Penelitian yang dilakukan oleh Anggrahini, dkk. (2012) menunjukkan bahwa ekstrak daun pepaya dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* dan *Salmonella typhi* dengan diameter zona hambat terbesar yang diujikan terhadap kedua bakteri diperoleh pada konsentrasi 100% yaitu 17 ± 1 mm dan $15\pm 0,5$ mm. Selanjutnya dari hasil pra penelitian menunjukkan bahwa perasan daun pepaya (*Carica papaya* L.) dengan konsentrasi 25%, 50%, 75% dan 100% dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perasan Daun Pepaya (*Carica papaya* L.) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh perasan daun pepaya (*Carica papaya* L.) terhadap penghambatan pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?
2. Berapa konsentrasi terbaik perasan daun pepaya (*Carica papaya* L.) untuk menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perasan daun pepaya (*Carica papaya* L.) terhadap penghambatan pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

2. Untuk mengetahui konsentrasi terbaik perasan daun pepaya (*Carica papaya* L.) untuk menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan wawasan pengetahuan bagi masyarakat tentang manfaat daun tanaman pepaya sebagai obat tradisional yang ada di lingkungan sekitar.

2) Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti tentang manfaat daun tanaman pepaya sebagai penghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* yang menyebabkan penyakit. Selain itu, dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya.

3) Bagi Guru

Menambah atau memperluas wawasan pengetahuan dan metode bagi seorang guru serta dapat menjadi pedoman dan acuan dalam melatih siswa dalam melaksanakan suatu eksperimen.

4) Bagi Siswa

Mempermudah siswa dalam memahami materi yang berhubungan dengan penelitian, menanamkan sikap-sikap ilmiah kepada siswa, serta meningkatkan kreatifitas siswa dalam melakukan eksperimen.